

Menuju Liturgi yang Hidup

IBADAH MINGGU
PENATUA DAN PETUGAS KOMBAS
(Tata Laksana)



**GEREJA KRISTEN INDONESIA
KOTA WISATA**

Daftar Isi

Menuju Liturgi yang Hidup	5
Penatua Tugas	14
Petugas Kombas	26
Aplikasi dalam Liturgi	32



**GEREJA KRISTEN INDONESIA
KOTA WISATA**

*Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu
seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.*

Kolose 3:23

MENUJU LITURGI YANG HIDUP

A. Apa Itu Liturgi?

Kata “liturgi” berasal dari kata berbahasa Yunani: *leitourgia*. Asal katanya adalah *laos* (artinya rakyat) dan *ergon* (artinya pekerjaan). Jadi, liturgi adalah pekerjaan publik atau pekerjaan yang dilakukan oleh rakyat/jemaat secara bersama-sama.

Dalam konteks ibadah Kristen, liturgi adalah kegiatan peribadahan di mana seluruh anggota jemaat terlibat secara aktif dalam pekerjaan bersama untuk menyembah dan memuliakan nama Tuhan.

Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa “liturgi” adalah “ibadah.” Setiap ibadah Kristen (apapun denominasinya) harus bersifat liturgis; artinya melibatkan setiap orang yang hadir di dalamnya. Ibadah di mana jemaat hanya menjadi penonton yang pasif bukanlah ibadah dalam arti yang sesungguhnya.

Oleh karena semua anggota jemaat harus terlibat secara aktif, maka perlu ditentukan kapan giliran mereka berpartisipasi dalam ibadah dan bagaimana bentuk partisipasi itu (apakah menyanyi, berdoa, memberi persembahan, dll). Dari sini muncullah apa yang disebut dengan tata ibadah, yang mengatur kapan giliran setiap orang berpartisipasi dalam ibadah dan bagaimana bentuk partisipasinya. Tata ibadah inilah yang sering kita sebut liturgi dalam arti sempit.

Banyak orang memiliki konsep yang keliru tentang ibadah. Kita cenderung memandang ibadah (kebaktian) seperti pertunjukan teater. Yang menjadi aktor adalah pendeta dan pelayan ibadah lainnya. Penontonnya adalah anggota jemaat yang hadir, sedangkan sutradaranya adalah Tuhan.

Konsep ini keliru karena memandang jemaat hanya sebagai penonton! *Soren Kierkegaard*, seorang teolog Eropa abad ke-19,

mengatakan bahwa dalam ibadah Kristen, aktornya adalah jemaat. Sutradaranya adalah para pemimpin ibadah (pendeta, liturgos, pemusik), sedangkan penontonnya adalah Tuhan! Tata ibadah (“liturgi”) adalah skenario drama yang harus dimainkan oleh anggota jemaat sebagai para pemeran.

B. Apa yang Dimaksud dengan Liturgi yang Hidup?

Secara fenomenologis, sekelompok orang dikatakan “sedang beribadah” ketika mereka berkumpul pada waktu dan tempat tertentu, lalu melakukan ritual religius menurut tata cara yang telah disepakati bersama dengan tujuan bersekutu dengan Tuhan. Ritual tersebut dilakukan berulang-ulang setiap kali bertemu, sehingga menjadi tradisi dari kelompok tersebut.

Sebuah ibadah atau liturgi dikatakan “hidup” jika ibadah itu dapat mencapai tujuannya. Apakah tujuan kita beribadah? Menurut **John Calvin**, tujuan ibadah Kristen adalah penyatuan dengan Allah (*union with God*). Lewat ibadah, jemaat menjadi ‘sehati sepikir’ dengan Allah. Jemaat menjadi sadar apakah kehendak Allah bagi mereka.

Menurut dokumen konsili Vatikan II, hasil dari ibadah ada dua: Pemuliaan Tuhan (*glorification*) dan pengudusan orang percaya (*sanctification*). Jadi, liturgi yang hidup adalah ibadah di mana seseorang bisa mengalami perjumpaan dengan Tuhan dalam ibadah bersama (*public worship*) dan perjumpaan itu mentransformasi hidup mereka yang hadir. Dalam istilah umum, liturgi yang hidup adalah ibadah di mana di dalamnya orang bisa “merasakan Tuhan hadir dan menyapa mereka.”

Pada dasarnya Tuhan hadir di segala saat dan tempat, tidak terbatas hanya di gedung gereja saat Kebaktian Minggu. Namun demikian, tidak dapat disangkal bahwa kerap kali orang lebih bisa merasakan kehadiran Allah dalam ibadah, karena pada saat itu ia benar-benar memfokuskan dirinya kepada Tuhan. Hal ini dapat diumpamakan seperti selebar kertas yang tergeletak di sebuah lapangan pada siang hari yang panas. Cahaya matahari bersinar di segala sudut, namun tidak dapat membakar kertas

itu. Hanya jika ada orang yang membawa kaca pembesar lalu memfokuskan cahaya matahari ke atas kertas itu, maka kertas dapat terbakar. Begitu pula dalam ibadah. Jemaat dapat lebih merasakan kehadiran Tuhan yang mentransformasi hidup jika liturgi dapat menolong mereka memfokuskan diri (membuka hati) kepada Tuhan dan berkomunikasi dengan-Nya.

Dalam gereja Reformasi (seperti GKI), liturgi yang kita pakai berbentuk dialog. Hal ini sesuai dengan ajaran *Martin Luther* yang menjelaskan bahwa dalam ibadah, mula-mula Allah yang berinisiatif untuk berbicara kepada jemaat lewat Firman-Nya (*revelation*), lalu jemaat memberi respons dalam bentuk doa dan pujian. Jadi, liturgi kita berisi dialog antara Tuhan dan jemaat. Liturgi ini bisa dibilang “hidup” jika melaluinya terjadi dialog yang segar antara Tuhan dengan jemaat.

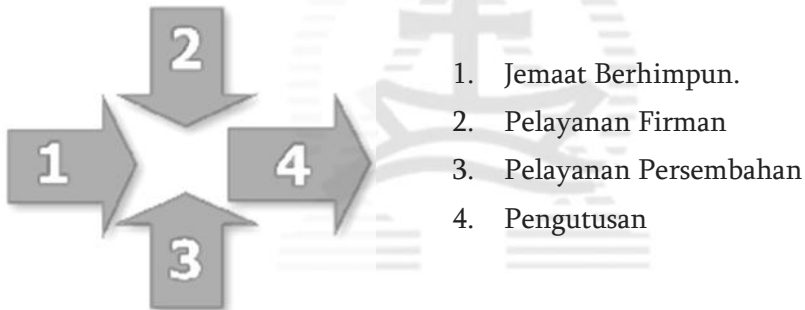
Tim Liturgi GKI telah menyusun liturgi bersama menuju Gereja yang Esa, Kita perlu memahami adanya beberapa karakteristik yang menentukan susunan ordo (kerangka dasar) liturgi GKI ini, yaitu:

1. **Liturgi merupakan aliran dinamis.** Jemaat datang dan berhimpun, mengikuti Pelayanan Firman dan Pelayanan Meja, dan mereka kembali diutus. Suatu aliran yang menghubungkan kehidupan sehari-hari dengan kebaktian hari Minggu. Ada suatu kisah yang dialami jemaat dalam beribadah. Kisah keselamatan yang dimulai dari awal kejadian hingga akhir jaman.
2. **Liturgi hari Minggu adalah ibadah komunal** – pertemuan berjemaah – maka perlu dirancang sebagai pertemuan yang memungkinkan semua anggota berpartisipasi lahir-batin.
3. **Liturgi hari Minggu bersifat dialogis.** Dimensi vertikalnya berupa dua arah: antara Allah dengan umat (*katabatis*) dan dari umat kepada Allah (*anabatis*). Liturgi ini berorientasi *trinitarian*, dalam bentuk *pujian, ungkapan syukur, permohonan*. Pada dimensi vertikal ini ditambahkan dimensi horizontal yaitu komunikasi antar anggota jemaat (*diabatis*). Semua ini dapat dicerminkan dalam teks bacaan, nyanyian bersahutan. Komunikasi juga dapat diekspresikan dalam gerakan seperti duduk, berdiri, berlutut, menunduk, bersalaman dst. Komunikasi horizontal dapat diucapkan antara lain: *pelayan mengucapkan votum dan jemaat mengaminan, pelayan menyampaikan salam, jemaat membalas salam*.

4. **Liturgi adalah *anamnesis*** (“pengenangan”) yang menghadirkan peristiwa tertentu. Setiap hari Minggu, orang Kristen menghadirkan peristiwa keselamatan Kristus yang berlaku dulu, sekarang dan di masa depan. Inilah “rahasia” (Yun. *mysterion* atau perkara yang sulit dipahami) atau “misteri” yang diekspresikan secara simbolis. Supaya simbol tidak menjadi miskin karena hanya menjadi tanda saja, maka liturgi harus berlangsung dalam iman dan oleh pertolongan Roh Kudus, agar kita bisa mengalaminya.
5. **Liturgi adalah *simbolis***. Perjumpaan manusia dengan Allah sesungguhnya berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Perjumpaan itu diungkapkan dalam simbol yang menjadi tanda bagi realitas. Pada simbol ada ruang untuk memperluas makna. Kesatuan gereja segala abad dan tempat dalam Kerajaan Allah dapat diungkapkan dan diimani melalui simbol.

C. Mengetahui Pola Ibadah Gereja Reformasi

GKI sebagai bagian dari gereja Reformasi memiliki pola ibadah yang dikenal dengan *The Fourfold Pattern of Worship* (Empat Langkah Pola Ibadah). Polanya dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Langkah Pertama: BERHIMPUN

Ibadah dimulai dengan langkah berhimpun, yang bertujuan untuk mempersatukan hati jemaat. Prosesnya dimulai saat jemaat memasuki ruang ibadah. Orang perlu mengambil waktu sejenak untuk berdiam diri agar ia dapat menyadari kehadiran Allah. Kesadaran ini akan membuat

hatinya terbuka dan siap untuk berdialog dengan Tuhan dalam ibadah.

Ibadah dimulai dengan Nyanyian Prosesi yang berfungsi menyatukan hati semua yang hadir untuk datang ke hadapan Tuhan (Contoh: KJ. 15– “Berhimpun Semua”). Lalu, sesuai dengan tradisi gereja Reformasi, diadakan seremoni Penyerahan Alkitab (*entry of the Bible*) dari pemimpin ibadah (*dienstoeude*) kepada Pendeta. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa ibadah kita didasari oleh Firman Tuhan.

Pendeta lalu mengawali ibadah dengan mengucapkan Votum dengan mengutip Mzm 124:8 “*Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.*” Lewat votum, jemaat mengakui bahwa mereka dapat beribadah hanya karena Tuhan memanggil dan menolong mereka: menghimpun mereka menjadi satu. Pengakuan itu diaminakan dengan nyanyian “Amin.”

Selanjutnya, Pendeta sebagai hamba Kristus menyampaikan Salam (*greeting/salutation*) untuk mengingatkan jemaat bahwa Kristus hadir di tengah-tengah mereka. Lalu, untuk lebih menyatukan jemaat dan memfokuskan perhatian mereka pada ibadah, Pendeta memberikan Kata Pembuka. Wujudnya bisa dalam bentuk membacakan Nats Pengantar yang akan mewarnai topik dialog pada ibadah hari itu, atau dapat juga disampaikan informasi tentang tema, tahun liturgi, atau memperkenalkan pengkhotbah tamu dari jemaat/gereja lain.

Dengan cara ini, pelayan ibadah dari umat/gereja lain tidak lagi menjadi orang asing, melainkan dihimpun dan dipersatukan dengan jemaat. Setelah jemaat dipersatukan, kini mereka dibawa menghadap hadirat Tuhan dalam doa. Ketika berhadapan dengan-Nya, jemaat menyadari bahwa mereka adalah pendosa yang berhadapan dengan Allah yang suci. Oleh sebab itu jemaat memasuki ritual Pengakuan Dosa. Melaluinya jemaat memohon pengampunan, sebab tanpa pengampunan dosa, mereka tidak akan dapat berdamai dengan Allah dan menerima Firman-Nya.

Setelah doa pengakuan dipanjatkan, Berita Anugerah (*assurance of pardon*) disampaikan. Pendeta sebagai hamba Allah menyatakan janji pengampunan **Tuhan yang obyektif (tertera di dalam Alkitab), bukan**

subyekif (diampuni karena kuasa gereja). Ketika menerima pengampunan dosa, jemaat diperdamaikan kembali dengan Allah dan sesamanya. Oleh sebab itu, mereka lalu saling bersalaman sambil berkata “Damai besertamu” (*Peace be with you*) dalam ritus Salam Damai (*peace*). Setelah itu, sebuah lagu syukur dinaikkan sebagai tanda terimakasih kepada Tuhan. Sekarang jemaat telah berhimpun dan membereskan dosa-dosanya. Mereka siap menerima Firman Tuhan.

Langkah Kedua: PELAYANAN FIRMAN

Sebelum Firman Tuhan dibacakan, jemaat perlu menaikkan Doa Epiklese (*prayer of illumination*). Mengapa? Karena untuk dapat mengerti Firman Tuhan, diperlukan bantuan Roh Kudus untuk membuka pikiran dan hati mereka (2 Kor 3:14-16). Setelah itu barulah diadakan Pembacaan Alkitab.

Di banyak gereja saat ini bacaan Alkitab terdiri dari satu set bacaan yang diambil dari daftar bacaan (*leksionari*). Tradisi ini sudah muncul sejak orang beribadah di sinagoge. Beberapa bagian kitab dibacakan, diselingi dengan saat hening atau menyanyikan mazmur.

Setelah itu, Khotbah disampaikan. Gereja Reformasi berpandangan bahwa **Allah menyatakan diri-Nya** dalam ibadah lewat Alkitab yang **dibacakan** dan **dikhotbahkan**. Saat Firman dibacakan dan dikhotbahkan, Yesus Kristus sendiri hadir di tengah jemaat dan menyapa jemaat. Tugas pengkhotbah adalah **“menghidupkan”** kata-kata dalam Alkitab hingga **menjadi relevan bagi pendengar masa kini** sehingga orang merasa disapa oleh Tuhan lewat kata-kata di dalam Alkitab.

Setelah mendengarkan Firman, jemaat memberi tiga jenis respons:

- Respon pribadi dalam bentuk **Saat Teduh**. Jemaat masuk dalam keheningan untuk merenungkan apa makna firman yang baru disampaikan bagi mereka.
- Respon bersama dalam bentuk **Pengakuan Iman** (*Affirmation of Faith*). Pengakuan Iman berisi rangkuman seluruh isi Injil. Ketika mengucapkannya, jemaat menegaskan kembali bahwa mereka yakin (“Aku percaya”) akan Firman Tuhan yang telah diberitakan. Pengakuan Iman juga mempersatukan jemaat sebagai bagian dari gereja segala abad dan tempat.

- Respon bersama sebagai **Imamat Rajani** di dunia ini, dengan menaikkan **Doa Syafaat** (*Prayers of the People*). Sebagai Imam bagi dunia, jemaat perlu menaikkan doa untuk seluruh umat manusia di muka bumi. Lewat doa syafaat jemaat “menjangkau dunia.” Oleh sebab itu doa syafaat hendaknya tidak hanya bersifat lokal, melainkan “seluas kasih Tuhan dan sama spesifiknya seperti belas kasih-Nya pada orang yang terlemah di antara kita.”. Doa syafaat biasa ditutup dengan Doa Bapa Kami, yang merupakan induk dari segala doa.

Langkah Ketiga: PENGUCAPAN SYUKUR

Setelah menerima Firman, jemaat perlu mengucapkan syukur. Langkah ini diawali dengan memberi Persembahan.

Di jemaat mula-mula, orang Kristen membawa roti dan air anggur sebagai persembahan, yang ditaruh di dekat pintu masuk. Ketika ibadah berlangsung, para diaken menyisihkan sebagian dari persembahan itu untuk dipakai pada Perjamuan Kudus. Setelah pemberitaan firman selesai, roti dan air anggur dibawa masuk menuju meja altar dan Perjamuan Kudus pun dimulai.

Roti dan anggur adalah makanan dan minuman sehari-hari masyarakat Timur Tengah. Mempersembahkan makanan dan minuman ke meja altar merupakan lambang persembahan hidup jemaat untuk melayani Kristus (Rom 12:1). Melaluinya jemaat mengakui: *“Dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.” (1Taw 29:14).*

Selain roti dan air anggur, jemaat mula-mula juga mengumpulkan persembahan uang untuk orang miskin sesudah kebaktian selesai (di kotak persembahan). Uang itu, beserta roti dan air anggur yang tidak dipakai, dibagi-bagikan kepada orang miskin.

Langkah Keempat: DIUTUS KE DALAM DUNIA

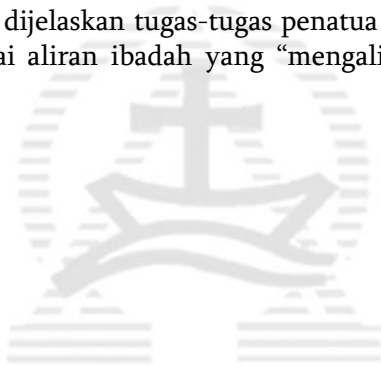
Langkah terakhir dalam liturgi adalah mempersiapkan jemaat kembali berkiprah dalam dunia sehari-hari. Ibarat mobil yang sudah diservis, jemaat sudah diberi makanan rohani dan berdialog dengan Tuhan. Kini mereka harus diutus ke dalam dunia.

Ibadah di gedung gereja harus dilanjutkan dengan ibadah dalam hidup sehari-hari. Untuk menyiapkannya, dinyanyikan Nyanyian Pengutusan yang berfungsi menegaskan kembali pesan Firman Tuhan hari itu lewat nyanyian, sekaligus mengekspresikan tekad jemaat untuk siap diutus ke dalam dunia.

Lalu Pendeta memberikan kalimat Pengutusan (*charge*) yang biasanya berupa perintah/komando untuk melakukan Firman Tuhan. Agar sanggup melakukan tugas pengutusannya, jemaat membutuhkan berkat Tuhan. Itulah sebabnya Pengutusan disusul dengan pengucapan Berkat (*blessing/benediction*), yang biasanya diambil dari Ulangan 6:24-26 atau Roma 15:13.

Berkat disambut dengan aklamasi “Haleluya!” (atau “Hosiana!”/ “Maranatha!” sesuai tahun liturgi). Pada akhir ibadah, diadakan Penyerahan kembali Alkitab yang menandai kebaktian telah dijalankan berlandaskan Firman Tuhan.

Selanjutnya akan dijelaskan tugas-tugas penatua dan petugas ibadah lainnya untuk mencapai aliran ibadah yang “mengalir” untuk mencapai liturgi yang hidup.



"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri".

Lukas 10:27

1. Menyampaikan kata/ayat pembuka setelah PF menyampaikan Votum dan Salam di mimbar besar
2. Memimpin liturgi dari Kata Pembuka sampai Berita Anugerah dan mengajak umat untuk memberikan Salam Damai.
3. Bersama W1 menerima/mengumpulkan kantong persembahan di depan mimbar setelah doa persembahan.
4. Meninggalkan mimbar besar saat umat menyanyikan lagu menyambut berita anugerah, dan selanjutnya digantikan PF.
5. Dalam menjalankan tugasnya, liturgos memakai jas lengkap.



1. Memeriksa kesiapan seluruh personalia pendukung kebaktian (penatua yg bertugas, PF, kolektan, lector, penyambutan, pemusik, pemandu lagu, tim multi media, dll)
2. Memberi penjelasan pada PF/Penatua dari luar tentang tugas mereka dan ketentuan di GKI KW (bila ada pertukaran Pendeta/ Penatua).
3. Menyampaikan tambahan pokok doa syafaat kepada PF.
4. Menyampaikan jadwal Pengisi Pujian kepada PF.
5. Memimpin doa persiapan dan doa penutup pelayanan di Konsistori.
6. Menyerahkan/menerima Alkitab kepada/dari Pelayan Firman di depan mimbar.
7. Bersama Pelayan Firman mengantar dan memberi salam kepada umat setelah kebaktian usai. (Berdiri sebelah kanan PF atau sebelum PF)
8. Membacakan bacaan kedua Alkitab.
9. Menyerahkan kantong kolekte kepada petugas di R. Petrus (didepan mimbar Utama).
10. Mengumpulkan kantong persembahan di depan mimbar setelah doa persembahan.
11. Mengisi dan menandatangani formulir laporan kebaktian.
12. Bersama seluruh pendukung kebaktian melakukan evaluasi jalannya kebaktian setelah doa penutup di Konsistori.
13. Memberikan viatikum kepada PF.
14. Memimpin dan mengkoordinir kegiatan persiapan ibadah setiap hari Jumat/Sabtu bersama para pelayan ibadah lainnya.
15. Menggantikan tugas PF bila ybs berhalangan (memakai jas lengkap).

1. Memeriksa dan membacakan isi warta lisan yang telah disiapkan dan memperhatikan bila ada yang tidak perlu dibaca pada kebaktian saat itu (misal: hal-hal yang terkait dengan kebaktian sebelumnya).
2. Dalam masa Advent dan Prapaska, menyalakan lilin sesuai dengan minggunya.
3. Mengajak umat berdiri dan menyanyikan nyanyian pembukaan
4. Menjadi cadangan membacakan bacaan Alkitab yang ke-1 (bila lector tidak siap/berhalangan dan tidak ada penggantinya).
5. Memimpin Pengakuan Iman (di mimbar besar) dan Persembahan (di mimbar kecil).
6. Mengajak umat untuk menyampaikan persembahan dan mendoakan persembahan yang telah dikumpulkan oleh para petugas persembahan.
7. Setelah berkat dan responsnya, mengajak umat untuk bersaat-teduh dan menginformasikan bahwa kebaktian telah usai serta menyampaikan salam atas nama Majelis Jemaat.
8. Mendampingi Bidang Persekutuan/KKG didalam menerima Pengisi Pujian/Paduan Suara/Assemble/Pemusik dari luar yang mengisi dalam Ibadah, meliputi :
 - Mengarahkan PIC KKG didalam menyambut dan mengarahkan
 - Memimpin doa pelayanan
 - Memimpin doa penutup, mengarahkan PIC KKG didalam membagikan konsumsi dan lokasi dimana boleh makan atau tidak.
 - Mengucapkan terima kasih dan melepas kepulangannya.
9. Mengisi dan menandatangani formulir laporan kebaktian.
10. Bersama seluruh pendukung kebaktian melakukan evaluasi jalannya kebaktian setelah doa penutup di Konsistori.

1. Memeriksa kelengkapan dan kesiapan seluruh sarana/prasarana pendukung kebaktian antara lain: proyektor, monitor, layar, soundsystem, CCTV, pendingin ruangan, lampu, kursi, kantong persembahan dan sebagainya serta berupaya agar kebaktian dapat berlangsung dengan lancar.
2. Mengkoordinir petugas pelaksana kordinator dalam melaksanakan tugasnya.
3. Mengkoordinir para petugas penyambutan di lantai bawah ruang kebaktian utama .
4. Menyapa para umat yang memasuki ruang kebaktian
5. Menahan umat yg terlambat memasuki ruang ibadah saat doa pengakuan dosa masih berlangsung
6. Memberikan kantong persembahan kepada penerima tamu yang bertugas R. Yakobus (SEI 18-19 bawah) setelah lagu persembahan dan mengarahkannya untuk berkumpul di bawah tangga R. Yakobus untuk mengikuti prosesi persembahan.
7. Memastikan hasil counter dari meja pintu masuk dan counter yang dijalankan PIC Kombas saat persembahan sudah tercatat dengan baik dan benar pada formulir rekapitulasi pengunjung ibadah di papan pengumuman ruang konsistori.
8. Mengambil kembali Alkitab Besar yang dibawa oleh Konvokator (W1) setelah kebaktian usai
9. Menjadi penghubung W1 bilamana ada hal-hal yang ***“penting & mendesak”*** yang perlu segera disampaikan melalui mimbar.
10. Menjadi cadangan pembacaan Bacaan Alkitab ke-2 dan menerima kantong persembahan bilamana W1 harus menjadi PF.

1. Bersama W3 memeriksa kelengkapan dan kesiapan seluruh sarana/prasarana pendukung kebaktian antara lain: proyektor, monitor, layar, soundsystem, CCTV, pendingin ruangan, lampu, kursi, kantong persembahan dan sebagainya serta berupaya agar kebaktian dapat berlangsung dengan lancar.
2. Menyapa para umat yang memasuki R. Timotius (SEI 16-17 bawah)
3. Mengkoordinir petugas pelaksana kordinator dalam melaksanakan tugasnya.
4. Memberikan kantong persembahan kepada kolektan yang bertugas di R. Timotius setelah lagu persembahan dan mengarahkannya untuk berkumpul di bawah tangga R. Yakobus (SEI 18-19 bawah) untuk mengikuti prosesi persembahan
5. Menghantar dan menyapa para umat yang keluar dari R. Timotius setelah kebaktian usai .
6. Menjadi penghubung bilamana ada hal-hal yang “**penting & mendesak**” yang perlu disampaikan melalui mimbar.

1. Bersama W3 memeriksa kelengkapan dan kesiapan seluruh sarana/prasarana pendukung kebaktian antara lain: proyektor, monitor, layar, soundsystem, CCTV, pendingin ruangan, lampu, kursi, kantong persembahan dan sebagainya serta berupaya agar kebaktian dapat berlangsung dengan lancar.
2. Menyapa para umat yang memasuki R. Yohanes (SEI 16-17 Atas)
3. Mengkoordinir petugas pelaksana kordinator dalam melaksanakan tugasnya.
4. Memberikan kantong persembahan kepada kolektan yang bertugas di R. Yohanes setelah lagu persembahan dan mengarahkannya untuk berkumpul di bawah tangga R. Yakobus (SEI 18-19 bawah) untuk mengikuti prosesi persembahan.
5. Menghantar dan menyapa para umat yang keluar dari R. Yohanes setelah kebaktian usai .
6. Menjadi penghubung bilamana ada hal-hal yang “**penting & mendesak**” yang perlu disampaikan melalui mimbar.

A

PENATUA PENDAMPING KEBAKTIAN ANAK

1. Membaca bahan pengajaran sesuai kelas yang diobservasi
2. Hadir 30 menit sebelum ibadah.
3. Memimpin doa sebelum pelayanan
4. Observasi kelas:
 - Kedisiplinan GSM
 - Content/isi pengajaran
 - Cara mengajar
 - Penguasaan kelas
 - Fasilitas;
 - Dll (bila perlu)
5. Memberikan hasil observasi.
6. Menampung masukan (bila ada)
7. Memimpin doa penutup



1. Mengecek kesiapan para pendukung kebaktian.
2. Mengecek kesiapan Pelayan Firman
3. Mengecek kesiapan saran dan prasarana.
4. Memimpin doa sebelum dan setelah selesai bersama para pendukung kebaktian, PF
5. Menyerah-terimakan Alkitab di depan mimbar kepda PF saat lagu pembukaan dan setelah lagu pengutusan.
6. Memimpin Pengakuan Iman.
7. Menyerahkan kantong persembahan setelah lagu selesai dinyanyikan untuk diedarkan saat instrumen pengiring persembahan dimulai.
8. Memimpin doa persembahan.
9. Menerima kantong persembahan dari petugas setelah selesai doa persembahan.
10. Bersama PF memberikan ucapan selamat (bersalaman) setelah selesai ibadah, berdiri disebelah kanan PF.
11. Melakukan evaluasi setelah selesai Ibadah.

1. Mengecek kesiapan para pendukung kebaktian.
2. Mengecek kesiapan Pelayan Firman
3. Mengecek kesiapan sarana dan prasarana.
4. Memimpin doa sebelum dan setelah selesai bersama para pendukung kebaktian, PF
5. Menyerah-terimakan Alkitab di depan mimbar kepda PF saat lagu pembukaan dan setelah lagu pengutusan.
6. Memimpin Pengakuan Iman.
7. Menyerahkan kantong persembahan setelah lagu selesai dinyanyikan untuk diedarkan saat instrumen pengiring persembahan dimulai.
8. Memimpin doa persembahan.
9. Menerima kantong persembahan dari petugas setelah selesai doa persembahan.
10. Bersama PF memberikan ucapan selamat (bersalaman) setelah selesai ibadah, berdiri disebelah kanan PF.
11. Melakukan evaluasi setelah selesai Ibadah.

JUMLAH PENATUA TUGAS

NO	KETERANGAN	KODE	06.30	9.00	17.00
1	LITURGOS	PL	1	1	1
2	Penanggung Jawab Ibadah (KONVOKATOR)	W1	1	1	1
3	Pembaca Warta Lisan Pemimpin Pengakuan Iman Pemimpin Persembahan	W2	1	1	1
4	Koordinator Kebaktian	W3	1	1	1
5	Koordinator Kebaktian	W4		1	
6	Koordinator Kebaktian	W5		1	
7	Penatua Pendamping Kebaktian Anak	A	1	1	
8	Penatua Pendamping Kebaktian Remaja	R	1		
9	Penatua Pendamping Kebaktian Pemuda	P		1	
JUMLAH PETUGAS			6	8	4



CATATAN DALAM PELAKSANAAN

1. Di ruang konsistori, tidak perlu melakukan jabat tangan setelah selesai doa pembukaan persiapan ibadah. Berjabat tangan akan dilakukan setelah doa penutup di akhir kebaktian.
2. Doa konsistori diikuti oleh seluruh penatua tugas, PF, Lector, Petugas Persembahan R. Petrus, Koordinator kebaktian (Kecuali W3 dan W4).
3. Prosesi masuk diawali oleh *Konvokator (W1) – PF – Liturgos-pelayan ibadah* lainnya.
4. Tidak perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada pengisi pujian setelah selesai puji-pujian disampaikan.
5. Pengakuan dosa pribadi dan saat hening setelah khotbah tidak perlu diiringi instrumentalia.
6. Doa syafaat oleh PF.
7. Prosesi kantong kolekte mulai dari tangga bawah. Sehingga semua kolektan berkumpul di tangga tengah bawah, lalu naik bersama-sama ke ruang kebaktian utama.
8. Petugas kolektan tetap ditempatkan sampai semua kantong diletakkan penatua pada meja altar. Kembali ketempat bersama-sama.
9. PF turun dari mimbar besar sebelum umat selesai menyanyikan Haleluya/Hosiana/Maranata sehingga tidak ‘bertabrakan’ dengan umat yang mau pulang. Konvokator (W1) menginformasikan/mengingatkan PF akan hal ini sebelum ibadah dimulai.
10. Setelah selesai ibadah, W2 hanya mengucapkan "**Jemaat dipersilahkan mengambil waktu untuk saat teduh, Kebaktian telah selesai, Selamat hari *minggu/jumat agung/ paska/ adven/ natal (disesuaikan dengan ibadah)*, Tuhan memberkati selalu** “.
11. Saat memberikan ucapan selamat kepada umat setelah ibadah, Konvokator yang pertama kali memberikan salam (Penatua disebelah kanan pendeta/PF).

Biasanya terdapat 3 (tiga) orang penatua tamu, maka tugas yang dapat didistribusikan kepada penatua tamu sbb:

- PT1:** Menggantikan tugas W2 dalam memimpin Pengakuan Iman Rasuli di Mimbar Besar.
- PT2:** Menggantikan tugas W1 dalam membacakan Pembacaan Firman (Bacaan kedua).
- PT3:** Menggantikan tugas W2 didalam memimpin Persembahan Syukur (Kolekte).

Yang bertugas didalam mendampingi dan memberikan pengarahan untuk Penatua Tamu (PT) adalah **W1**.



1. Menyambut umat yang hadir dan mempersilahkan duduk.
2. Menunjukkan tempat duduk yang masih lowong.
3. Menjaga ketertiban, keamanan dan kenyamanan selama kebaktian berlangsung.
4. **Menahan umat yg terlambat** memasuki ruang ibadah saat doa pengakuan dosa masih berlangsung.
5. Bekerja sama dengan Tim Multi Media untuk terselenggaranya sarana ibadah yang baik (CCTV, Sound System, Proyektor, Monitor, AC, Listrik).
6. Menginformasikan kepada Kordinator Kebaktian (W3 / W4) bilamana ada kejadian yang tidak biasa. Baik di dalam gedung gereja maupun di luar gedung gereja.
7. Menghitung jumlah umat yang hadir dalam kebaktian dengan menggunakan counter **saat kantong kolekte diedarkan**.
8. Mencatatkan hasil counter dari meja pintu masuk dan counter yang dijalankan saat persembahan pada formulir rekapitulasi pengunjung ibadah di papan pengumuman ruang konsistori.
9. Mengawasi barang berharga/tas/HP/dll yang diletakkan sembarangan utk mencegah terjadinya tindakan kriminal.
10. Mengenal dengan seksama situasi gedung Gereja, seperti kantor, ruang-ruang kebaktian Anak, kamar kecil (restrooms), alat pemadam kebakaran dan P3K. Hal ini penting mengingat bila ada jemaat yang bertanya, maka para PIC yang bertugas dapat memberikan bantuan secepatnya.

1. Hadir di gedung gereja minimum 30 sebelum kebaktian dimulai.
2. Tidak mengikuti doa konsistori (berdoa sendiri).
3. Menyambut kehadiran warga jemaat, memberikan warta jemaat dan mempersilahkan mereka untuk menekan tombol kehadiran yang ada di meja penyambutan.
4. Membantu mengedarkan kantong persembahan di R. Yakobus (SEI 18-19 bawah)
5. Setelah kantong persembahan selesai diedarkan, menunggu petugas kolekte lainnya untuk mengikuti prosesi persembahan dari R. Yakobus.



1. Lector I:
 - Membacakan Bacaan Alkitab yang pertama.
 - Ikut berdoa pada persiapan/penutup pelayanan bersama para pendukung kebaktian.

2. Lector II (Pemazmur):
 - Mengajak umat untuk menyanyikan Mazmur secara berbalasan.
 - Ikut berdoa pada persiapan/penutup pelayanan bersama para pendukung kebaktian.

3. Lector III (W1):
 - Membacakan Bacaan Alkitab yang kedua.

Beberapa istilah yang nyaris mirip : **Lektor** adalah jabatan pengajar/dosen di perguruan tinggi dengan golongan III C/D (Asisten Profesor); **Lektur** adalah bahan bacaan, kadang diartikan juga sebagai pidato; **Lectorium** adalah meja bacaan atau mimbar dan **Lector** adalah pembaca akta-akta yang telah ditetapkan atau ditahbiskan.

1. Petugas persembahan di ruang kebaktian utama (R. Petrus) menerima kantong kolekte dr W1.
2. Setelah selesai mengedarkan kantong persembahan, bersama petugas persembahan lainnya, mengikuti prosesi persembahan dari R. Yakobus (SEI 18-19 bawah)
3. Petugas persembahan di R. Petrus menghitung jumlah persembahan setelah selesai doa penutup dan evaluasi di ruang konsistori.
4. Ikut berdoa pada persiapan/penutup pelayanan bersama para pendukung kebaktian.
5. Penerima tamu menerima kantong kolekte dr W3 dan mengedarkannya di R.Yakobus (SEI 18-19 bawah)
6. Untuk kebaktian pukul 9 ada tambahan petugas persembahan yang menerima kantong kolekte dari W4 dan mengedarkannya di R. Timotius (SEI 16-17 bawah)
7. Selesai mengumpulkan persembahan, para petugas persembahan akan berkumpul di tangga bawah R. Kebaktian Utama dan bersama melakukan prosesi ke R. Kebaktian Utama.

SERAGAM PETUGAS

1. Untuk Penatua (**Kode W**) yang bertugas:
 - W1, W2, W3, W4, Kebaktian Anak, Remaja, Pemuda : baju lengan panjang putih, celana hitam, dasi BIRU (Minggu 1,3), dasi MERAH (Minggu 2,4). Minggu ke 5: batik lengan panjang, celana hitam. Penatua perempuan menyesuaikan. Semua lengkap dengan NAME TAG
 - Khusus W1 : menyiapkan jas bila diperlukan menggantikan PF. Untuk minggu ke 5 tetap memakai batik tapi tetap mempersiapkan diri membawa jas, baju lengan panjang putih, celana hitam, dan dasi. Penatua perempuan menyesuaikan.
 - Khusus Liturgos (PL) : baju lengan panjang putih, celana hitam, dasi sesuai ketentuan (kecuali minggu ke 5, dasi bebas), jas. Penatua perempuan menyesuaikan.

2. Untuk Non Penatua (**Kode P**) yang bertugas:
 - Pria: Baju lengan panjang putih, celana hitam, dasi. Minggu ke 5: Baju batik lengan panjang, celana hitam.
 - Wanita: Baju putih dan rok hitam (lewat lutut). Minggu ke 5: Baju batik dan rok hitam (lewat lutut).

JUMLAH PETUGAS KOMBAS

NO	KETERANGAN	KODE	06.30	09.00
1	Pelaksana Koordinator Ibadah (PIC)	P1	1	2
2	Pelaksana Penyambutan Umat (USHER) • Kolektan Ruang Utama Bawah	P2	2	2
3	Pelaksana Pembacaan Alkitab (LECTOR)	P3	1	1
4	Pelaksana Tugas Persembahan (KOLEKTAN) • Ruang Utama Atas • Ruang Ekstension Atas • Ruang Ekstension Bawah	P4	2	6
JUMLAH PETUGAS KOMBAS			6	11



APLIKASI DALAM LITURGI

Para petugas Ibadah sudah hadir 30 menit sebelum Ibadah dimulai.

PERSIAPAN

1. Lonceng 1 kali, para pelayan kebaktian mempersiapkan diri dengan berdoa di ruang konsistori.
2. **W2** : pembacaan warta jemaat lisan dan pengarahan persiapan kebaktian.
3. Saat hening, lonceng 3 kali, penyalaan lilin ADVENT/PRA-PASKA [SAAT MASA RAYA].

A. UMAT BERHIMPUN

AJAKAN BERIBADAH

(Umat berdiri)

W2 : *[di Mimbar Kecil]*

Menyampaikan Ajakan Beribadah

U : *Menyanyikan Lagu Pembukaan*

*Prosesi Penatua dan Pendeta dan petugas Ibadah memasuki ruang ibadah diiringi nyanyian umat..
Prosesi masuk diawali oleh **W1-PF-PL-P3-P4-Pemazmur.***

VOTUM & SALAM

PF : Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan yang telah menciptakan langit bumi dan segala isinya, yang kasih setianya untuk selama-selamanya

U : *Amin 3X*

PF : Tuhan beserta kita

U : *Kini dan selamanya*

KATA PEMBUKA

(Umat duduk)

PL: Hanya percaya! Sebuah sikap hati yang mengantar kita kepada sebuah keyakinan iman bahwa Tuhan Allah senantiasa hadir di dalam pergumulan kita.

APLIKASI DALAM LITURGI

Allah senantiasa ada di dalam setiap kegelisahan batin kita. Hanya percaya! Sebuah sikap hati yang mengajak kita mempercayakan diri seutuhnya kepada Allah yang hidup. Seperti yang dituliskan di dalam Yesaya 26:4 *“Percayalah kepada TUHAN selama-lamanya, sebab TUHAN ALLAH adalah gunung batu yang kekal.”*

U : *menyanyikan lagu*

PENGAKUAN DOSA

PL: Hanya percaya! Sebuah ungkapan yang mengingatkan kita bahwa mempercayakan diri kepada Allah menjadi sebuah jawaban dalam menghadapi persoalan, meskipun kehidupan yang dilalui tak semudah apa yang diungkapkan melalui kata-kata.

Untuk itu mari kita menengok sebentar ke dalam kehidupan yang telah kita lalui. Apakah sudah mempercayakan diri kepada Allah atau kita justru lebih sering mengandalkan kekuatan kita sendiri. Marilah sejenak kita akan masuk ke dalam refleksi diri secara pribadi. Umat dipersilahkan menaikkan doa pengakuan dosa pribadi.

PIC + W3 menahan umat yang datang terlambat masuk ruang Ibadah saat Doa Pengakuan Dosa

U : Saat hening (*berikan waktu yang cukup untuk pengakuan dosa pribadi*)

PL : Menutup doa Pengakuan Dosa dengan menaikkan Doa.

BERITA ANUGERAH

(Umat berdiri)

PL: Kepada kita yang telah mengakui segala dosa di hadapan Allah, dengarlah berita anugerah yang diambil dari Mazmur 37:3-5 : *“Percayalah kepada TUHAN dan lakukanlah yang baik, diamlah di negeri dan berlakulah setia, dan bergembiralah karena TUHAN;*

APLIKASI DALAM LITURGI

maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu. Serahkanlah hidupmu kepada TUHAN dan percayalah kepada-Nya, dan Ia akan bertindak; “

Demikianlah berita anugerah dari Allah.

U : *Syukur kepada Allah*

Umat saling mengucapkan “salam damai”

U : *menyanyikan Lagu*

Para Lector mengambil tempat untuk Pembacaan Alkitab dan pendarasan Mazmur. (di Mimbar Kecil)

B. PELAYANAN FIRMAN

Doa Epiklesis oleh PF

(Umat duduk)

Bacaan I

P3 : Bacaan pertama diambil dari

Berikan waktu untuk Umat mendapatkan Ayat yang dimaksud

Bacaan pertama diambil dari

.....

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : *Syukur kepada Allah*

Mazmur Tanggapan

: Pemazmur siap di tempat, Pemusik memulai refrein Mazmur.

[tidak perlu ada ajakan dari Pemazmur]

Bacaan II

W1 : Bacaan kedua diambil dari

Berikan waktu untuk Umat mendapatkan Ayat yang dimaksud

Bacaan pertama diambil dari

.....

Demikianlah Sabda Tuhan!

U : *Syukur kepada Allah*

APLIKASI DALAM LITURGI

Bacaan III

PF : Bacaan ketiga diambil dari Injil Tuhan Yesus Kristus menurut Injil

Demikianlah Berita Injil.

Yang berbahagia adalah mereka, Yang mendengar Firman Tuhan dan memeliharanya! Hosiana!

U : Haleluya/Hosiana/Maranata (3X)

Para Lector kembali ke tempat masing-masing.

KHOTBAH

SAAT HENING

PUJI-PUJIAN [JIKA ADA]

PENGAKUAN IMAN

(Umat berdiri)

W2 : *[di Mimbar Besar/Utama]*

Bersama dengan Jemaat-jemaat Yesus Kristus sepanjang abad dan di seluruh penjuru dunia, marilah kita mengikrarkan kembali Pengakuan Iman kita di hadapan Tuhan, dan sesama kita, dengan mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U : Aku percaya kepada Allah Bapa yang Maha Kuasa

DOA SYAFAAT

(Umat duduk)

PF : Mari kita berdoa,

PF : Inilah doa kami yang akan kami sempurnakan dengan doa yang Engkau ajarkan kepada kami.

U : Doa Bapa Kami

APLIKASI DALAM LITURGI

C. PELAYANAN PERSEMBAHAN

W2 : *[di Mimbar Kecil]*

Marilah kita serahkan persembahan kita kepada Tuhan dengan mengingat firman Tuhan :

“Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.” (Matius 6 : 19-21)

U : *Menyanyikan lagu Persembahan*

Setelah selesai lagu/nyanyian persembahan dan memasuki musik instrument, para penatua tugas dan para kolektan maju kedepan. Penatua (W1- W3- W4- W5) menyerahkan kantong persembahan kepada para Kolektan.

Para Kolektan mengedarkan kantong persembahan sesuai area yang sudah ditentukan.

W3 dan PIC dari Komas menghitung kehadiran Umat

Setelah kantong selesai diedarkan di area masing-masing, para kolektan berkumpul di bawah (ruang ekstension bawah, berbaris di tangga) dan setelah para kolektan lengkap, maju berbaris secara teratur ke depan meja persembahan.

W2 : Memimpin doa persembahan

(Umat berdiri)

*Setelah selesai doa persembahan, penatua (PL & W1) mengambil kantong persembahan dari para kolektan. **Para kolektan tetap ditempat** sampai semua kantong persembahan diletakkan di meja altar. Selanjutnya kembali ke tempat bersama-sama*

APLIKASI DALAM LITURGI

D. PENGUTUSAN DAN BERKAT

PF: Hidup dalam percaya kepada Tuhan tidak membuat hidup ini bebas dari permasalahan dan rasa takut. Hidup dalam percaya kepada Tuhan akan memampukan setiap orang percaya untuk melalui setiap permasalahan dan rasa takut. Sebab melalui permasalahan dan rasa takut itulah penyertaan Tuhan menjadi semakin nyata.

U : *Menyanyikan Pengutusan*

PENGUTUSAN

PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U : *Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan*

PF : Jadilah saksi Kristus

U : *Syukur kepada Allah*

PF : Terpujilah Tuhan

U : *Kini dan selamanya*

BERKAT

PF: Saudara-saudaraku, teguhkanlah tekad dan panggilan hidupmu dengan berkat Tuhan :

“Kemurahan Allah yang melimpah ruah kiranya tercurah kepadamu melalui kasih dan damai sejahtera Kristus serta pemeliharaan Roh Kudus, sehingga engkau menjadi berkat bagi kehidupan dan sesama”. Haleluya/Hosiana/Maranata .

U : *Menyanyikan Haleluya/Hosiana/Maranata (5X) Amin 3X*

PF menyerahkan Alkitab kepada W1.

W1 dan PF meninggalkan ruang utama menuju Pintu Keluar, W2 di mimbar kecil mengajak Umat menyanyikan 1 bait lagu pengutusan.

APLIKASI DALAM LITURGI

PIC membuka pintu keluar, W3 menerima Alkitab dari W1.

*PF dan W1 berdiri di depan pintu keluar (ruang Utama Bawah),
W1 berdiri disebelah kanan PF.*

*W4 berdiri di depan pintu keluar
(ruang Ekstension Bawah-Ruang Remaja).*

*W2 mengajak Umat memasuki Saat Teduh,
selanjutnya mengucapkan :
"Jemaat dipersilahkan mengambil waktu untuk saat teduh, Kebaktian
telah selesai , Selamat hari **Minggu/Jumat Agung/Paska/Natal**
(d disesuaikan dengan ibadah),
Tuhan Yesus memberkati selalu". Amin.*





GKI KOTA WISATA

Anggota Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
Ruko Trafalgar, Blok SE-I No 12, Kota Wisata
Kabupaten Bogor 16968, Jawa Barat, Indonesia
Telp. +62 21 8493 0768
Fax. +62 21 8493 6167
Email. gkikowis@yahoo.com
Web. www.gkikotawisata.org